

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini peneliti akan membahas hasil temuan pada lokasi penelitian sesuai dengan judul penelitian yaitu, pola interaksi edukatif tematik dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Pembahasan pada bagian ini akan di fokuskan pada 3 hal yang menjadi fokus penelitian yaitu: Pertama pembelajaran tematik pola interaksi satu arah guru dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik. Kedua pembelajaran tematik pola interaksi dua arah guru dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik. Ketiga pembelajaran tematik pola interaksi multi arah guru dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik. Berikut uraiannya:

#### **1. Pembelajaran Tematik Pola Interaksi Satu Arah Guru dalam Menumbuhkan Efisiensi Belajar Peserta Didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung**

Pola interaksi edukatif merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang untuk melakukan hubungan timbal balik (*feed back*) yang bersifat komunikatif antara guru dengan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dengan peserta didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 11

Terdapat tiga jenis pola yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, dan pola interaksi multi arah. Yang pertama peneliti bahas adalah pola interaksi satu arah. Pola interaksi satu arah atau aksi ini adalah pola yang berpusat pada guru saja atau pengendali dalam kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Sedangkan peserta didik hanya pasif dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Ety menjelaskan bahwa pada pola interaksi satu arah ini guru sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif, sedangkan peserta didik pasif, dan mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Pola interaksi jenis satu arah ini kebanyakan di dominasi oleh metode ceramah. Oleh karena itu sumber belajar hanya terdapat pada guru saja. Hasilnya akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang disebut *teacher centered*.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada bab sebelumnya, SD Islam Al-Munawwar Tulungagung menerapkan pola interaksi satu arah pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik. Guru menggunakan pola satu arah dalam proses penyampaian materi pelajaran dan ketika peserta didik belum memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Guru menggunakan metode ceramah dalam menerapkan pola interaksi satu arah ini, dikarenakan metode ceramah merupakan metode yang sesuai dalam pola interaksi dari guru ke peserta didik.

---

<sup>2</sup>Ety Nur Inah, Jurnal Pendidikan, *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa*, (IAIN Kendari, 2015), Vol. 8 No.2, Juli-Desember

Sesuai dengan pendapat Ramayulis yang menyebutkan bahwa, metode ceramah yaitu penuturan secara lisan oleh guru terhadap peserta didik di kelas. Dapat dikatakan bahwa metode ceramah yaitu suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh guru kepada peserta didiknya.<sup>3</sup> Dalam hal ini guru mendominasi dalam proses pembelajaran.

Selain menggunakan metode, dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik, guru juga menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat disebut juga sebagai alat pembelajaran. Dalam kegiatan interaksi, alat pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu alat nonmaterial berupa perintah atau larangan dan alat material berupa benda konkret.<sup>4</sup>

Pada pola interaksi jenis satu arah ini, guru SD Islam Al-Munawwar Tulungagung menggunakan media gambar dan lingkungan sekitar sehingga peserta didik dapat belajar dengan efisien sesuai waktu yang telah ditentukan dan memahami materi yang di sampaikan tanpa menggunakan banyak tenaga dan banyak biaya karena memanfaatkan lingkungan yang ada. Media pembelajaran konkret membantu guru dalam memahami peserta didik terhadap materi yang dibahas.

Komponen lain yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar terdapat dimana saja baik itu di rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya, serta

---

<sup>3</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Muli, 2005), hal. 49-50

<sup>4</sup>Azar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal. 3

kebijakan-kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>5</sup> Untuk pola interaksi satu arah ini, sumber belajar peserta didik adalah gurunya sendiri.

Guru bertanggung jawab secara penuh pada pola interaksi satu arah ini. Baik dari pengelolaan kelas, pemilihan metode pembelajaran, pengadaan media pembelajaran, penyampaian materi pelajaran, dan hal-hal lain mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sehingga peserta didik dapat belajar dengan efisien, memahami materi yang disampaikan guru, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

## **2. Pembelajaran Tematik Pola Interaksi Dua Arah Guru dalam Menumbuhkan Efisiensi Belajar Peserta Didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung**

Pola interaksi dua arah guru atau pola interaksi merupakan pola interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru. Dalam hal ini, bukan hanya guru yang mendominasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, tetapi peserta didik juga. Interaksi dua arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya timbal balik (*feed back*) yaitu interaksi yang datang dari peserta didik kepada guru, dan guru ke peserta didiknya.

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*....., hal. 20

Guru dapat berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya peserta didik dapat menerima aksi dan juga memberi aksi. Interaksi yang dimaksud adalah dialog antara guru dengan peserta didik secara aktif. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya, dan guru berusaha mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik. Hasilnya akan terjadi pembelajaran yang disebut *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.<sup>6</sup>

Interaksi seperti ini terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab. Suasana kelas dalam pola interaksi dua arah lebih hidup dan lebih dinamis dari suasana pada pola interaksi satu arah. Ditandai dengan adanya umpan balik (*feed back*) bagi guru meskipun kurang bahkan tidak ada interaksi antar peserta didik. Keadaan seperti ini disebut pola guru-peserta didik-guru dengan komunikasi sebagai interaksi.<sup>7</sup>

Guru SD Islam Al-Munawwar Tulungagung juga menerapkan pola interaksi dua arah dalam pembelajaran tematik. Pola interaksi dua arah ini digunakan guru untuk memantik ingatan peserta didik terhadap materi pelajaran, dan juga dalam penyampaian materi baru. Dalam observasi yang peneliti lakukan secara langsung, guru menggunakan pola interaksi dua arah dengan menggunakan metode tanya jawab dan *stalking stick* untuk menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik.

---

<sup>6</sup>Ety Nur Inah, Jurnal Pendidikan, *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa* 2015

<sup>7</sup>Sumiati dan Astra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hal. 65-67

Dalam kegiatan pembelajaran yang peneliti amati, terlebih dahulu guru memberikan stimulus berupa penyampaian materi pelajaran, kemudian setelah memberikan materi, secara tiba-tiba guru menunjuk salah seorang peserta didik dengan menyebutkan namanya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Terlihat bahwa peserta didik yang diberi pertanyaan tersebut dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar.

Terdapat satu metode lagi yang digunakan guru untuk menerapkan pola interaksi dua arah yaitu metode *stalking stick*. Dimana metode ini digunakan untuk melatih konsentrasi peserta didik dan juga melakukan interaksi. Guru meminta salah satu peserta didik yang berada didekatnya untuk memegang spidol, kemudian bernyanyi sambil memberikan spidol itu ke teman yang ada disebelahnya. Ketika lagu berhenti, maka peserta didik yang memegang spidol harus menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut merupakan cara yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam penyampaian materi pelajaran hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Sesuai dengan topik yang dibahas
- b. Memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas
- c. Disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis, sehingga mudah dipahami.
- d. Jika perlu dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk lebih mempermudah memahami isinya.
- e. Sebaiknya diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh peserta didik.
- f. Memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu peserta didik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 54

Pemilihan metode disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik, guru menyiapkan beberapa metode pembelajaran yang digunakan sewaktu-waktu jika peserta didik mulai bosan dengan pelajaran yang berlangsung. Tidak jarang ketika ditengah-tengah pembelajaran guru melakukan *ice breaking* dengan bertepuk-tepuk tangan, menyanyi, maupun melakukan permainan kecil yang masih terkait dengan materi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik kembali.

Selain menggunakan metode dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, guru-guru di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung juga memilih media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Media yang digunakan guru mengena ke materi pembelajaran yang disampaikan tetapi tidak mengeluarkan banyak biaya dalam pengadaannya. Dalam hal ini guru memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan media (alat bantu) dalam pembelajaran dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Tujuan Pemilihan

Memilih media (alat bantu) yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas.

b. Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media (alat bantu) pengajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuhannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya.

c. Alternatif Pilihan

Bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang diperbandingkan. Tapi apabila hanya ada satu media pengajaran maka gunakanlah apa adanya.<sup>9</sup>

Pada pola interaksi dua arah ini guru memilih media poster untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal dalam mewujudkan pengadaan media tersebut, cukup dengan memanfaatkan yang ada dan menambah yang kurang dengan membuat media sendiri untuk mencapai efisiensi belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efisiensi adalah ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya), kedayagunaan, ketepatan, kesangkulan serta kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya).<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi belajar memiliki tujuan tercapainya berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan banyaknya jenis media pembelajaran, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis diantaranya dikelompokkan berdasarkan pemanfaatannya. *Media by design*, yaitu media pembelajaran yang dirancang, dipersiapkan, dan dibuat sendiri oleh guru lalu digunakan untuk proses pembelajaran. Contohnya semua media pembelajaran yang dirancang, dipersiapkan dan dibuat sendiri oleh guru.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 47

<sup>10</sup>Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 284

<sup>11</sup>Sumiati dan Astra, *Metode Pembelajaran.....*, hal. 160-162

Pada pola interaksi dua arah ini penggunaan metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan harapan mampu memahami peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu sumber belajar peserta didik tidak hanya berasal dari guru saja. Tetapi dapat berasal dari lingkungan sekitar dan buku pegangan peserta didik. Sumber belajar ini digunakan sebagai acuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan digunakan peserta didik untuk mengukur tingkat kemampuan.

Interaksi identik dengan pemberian umpan balik (*feed back*) sehingga guru selain sebagai pendidik harus mampu untuk menjadi fasilitator dan pendengar yang baik bagi peserta didiknya. Karena interaksi yang baik akan terjadi jika adanya suatu hubungan timbal balik antara penyampai dengan penerima informasi. Sebaliknya jika tidak adanya hubungan timbal balik (*feed back*), kemungkinan besar yang terjadi adalah miskonsepsi dan miskomunikasi dalam suatu interaksi edukatif.

### **3. Pembelajaran Tematik Pola Interaksi Multi Arah Guru dalam Menumbuhkan Efisiensi Belajar Peserta Didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung**

Pola interaksi multi arah dapat diartikan sebagai pola transaksi. Dimana dalam kegiatan pembelajaran semua yang ada didalam kelas terlibat secara menyeluruh tanpa terkecuali, baik guru, peserta didik, dan peserta didik yang lain. Pada pola ini berbeda dengan pola interaksi satu arah dan dua arah.

Pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru saja tetapi terjadi interaksi antara guru ke peserta didik, peserta didik ke guru, dan peserta didik ke peserta didik lain dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Ety, interaksi multi arah tidak hanya terjadi antara guru dengan peserta didik, tetapi juga antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Dimana dalam hal ini peserta didik dituntut untuk aktif daripada guru. Peserta didik seperti halnya guru, yaitu dapat berfungsi sebagai sumber belajar untuk peserta didik lainnya.<sup>12</sup>

Peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung diharapkan mampu untuk *aktif, kreatif, serta inovatif* dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan dari terbentuknya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan membentuk insan yang *produktif, kreatif, inovatif dan afektif* melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>13</sup> Pelaksanaan kurikulum 2013 di jenjang sekolah dasar yaitu dengan menerapkan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik berasal dari model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>14</sup>

Guru SD Islam Al-Munawwar Tulungagung berupaya untuk mewujudkan pembelajaran yang efisien dan menyenangkan dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran tematik. Menurut Trianto

---

<sup>12</sup>Ety Nur Inah, Jurnal Pendidikan, *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa* 2015

<sup>13</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

<sup>14</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 147

pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut; berpusat pada siswa; memberikan pengalaman langsung; pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; menyajikan konsep dari mata pelajaran; bersifat luwes atau *fleksibel*, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>15</sup>

Untuk itu guru juga memilih metode yang tepat dalam menggunakan pola interaksi multi arah dalam pembelajaran tematik untuk menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik. Metode yang dipilih guru disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik. Metode adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu, atau secara kelompok.<sup>16</sup> Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran diantaranya:

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar peserta didik.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksposisi.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mewujudkan hasil karya
- d. Metode yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Metode yang digunakan guru dalam pola interaksi multi arah ini adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru membagi peserta didik menjadi

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal.162-165

<sup>16</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 52

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 52-53

beberapa kelompok kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok yang telah dibentuk untuk mengadakan pembicaraan ilmiah atau berdiskusi guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan observasi kelas yang dilakukan peneliti, guru di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung menggunakan metode diskusi dalam pelaksanaan pola interaksi multi arah dalam pembelajaran. Guru mengelompokkan peserta didik dengan cara meminta peserta didik untuk berhitung satu persatu, dan yang mendapat angka sama akan menjadi satu kelompok. Kemudian guru memberikan permasalahan yang dipecahkan peserta didik bersama kelompoknya. Cara belajar tersebut terbukti efisien dengan waktu, tenaga, dan biaya yang kecil dikarenakan peserta didik dapat aktif karena bekerja sama dengan teman dalam satu kelompoknya.

Penggunaan media tentunya tidak dapat terlepas dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. Pemilihan media dalam pola interaksi multi arah ini sangat bermacam-macam misalnya saja media gambar, maupun poster. Guru SD Islam Al-Munawwar Tulungagung memilih media gambar dan juga poster untuk media pembelajaran dalam pola interaksi multi arah ini. Karena peserta didik dapat membuat medianya sendiri dengan bekerjasama bersama kelompoknya. Berdasarkan jenisnya yang termasuk gambar, dan

---

<sup>18</sup>Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 53-54

poster merupakan jenis media pembelajaran visual atau yang dapat dilihat oleh panca indera.<sup>19</sup>

Sumber belajar tidak lagi berasal dari guru, maupun buku tetapi peserta didik juga. Artinya adalah peserta didik dapat menjadi guru bagi peserta didik lain yang belum memahami materi pelajaran. Terkadang penjelasan guru lebih sulit dipahami daripada penjelasan temannya sendiri. Atau disebut juga tutor sebaya dengan cara berdiskusi seperti yang sebelumnya peneliti bahas.

Hubungan timbal balik (*feed back*) juga sangat diperhatikan dalam pola interaksi ini. Baik pola interaksi satu arah, dua arah, maupun multi arah semuanya saling berkaitan dan sama-sama tidak dapat dipisahkan. Adanya stimulus yang baik akan menghasilkan respon yang baik pula. Guru terus berupaya untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran agar terciptanya belajar yang efisien pada pembelajaran tematik untuk peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

---

<sup>19</sup>Sumiati dan Astra, *Metode Pembelajaran.....*, hal. 160-162